

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat MTsN 1 Banjarmasin

Pada mulanya, MTs Kelayan Banjarmasin memiliki dua lokasi, yaitu di Jl. Kelayan A Gang Setuju dan Jl. Laksana Intan, yang didirikan pada tahun 1967. Pada tanggal 6 Juli 1968, melalui SK Menteri Agama Nomor 142 Tahun 1968, MTs di Jl. Kelayan A Gang Setuju diubah statusnya menjadi MTsN Kelayan Banjarmasin (Negeri 363), sedangkan lokasi di Jl. Laksana Intan menjadi MTs Filial MTsN Kelayan.

Pada tahun 2003, atas inisiatif Kepala MTsN Kelayan Banjarmasin saat itu, Bapak Drs. H.M. Harmidin Noor (Alm), lokasi filial di Jl. Laksana Intan diusulkan untuk menjadi madrasah negeri mandiri. Enam tahun kemudian, tepatnya pada tanggal 6 Maret 2009, berdasarkan SK Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2009, filial tersebut berubah status menjadi MTsN Banjar Selatan 2 (Negeri 57). SK penetapan Kepala MTsN Banjar Selatan diterbitkan pada tanggal 31 Juli 2009 melalui Keputusan Ka. Kanwil Kemenag Kalimantan Selatan Nomor Kw.17.1/2/Kp.07.6/085/2009. Kepala madrasah pertama, Bapak Abdul Hadi, M.PKim, dilantik pada tanggal 12 Agustus 2009. Saat ini, MTsN Banjar Selatan 2 dikenal dengan nama MTsN 4 Kota Banjarmasin.

b. Identitas MTsN 1 Banjarmasin

Nama Semula	: MTsN Kelayan Banjarmasin
Nama Sekarang	: MTsN 1 Kota Banjarmasin
Dasar Hukum	: KMA 671 Tahun 2016 tentang Perubahan nama MAN, MTsN dan MIN di Prov. Kalimantan Selatan
Tanggal SK	: 17 November 2016
Penandatanganan SK	: Menteri Agama RI (Lukman Hakim Saifuddin)
Status Madrasah	: Negeri
Kode satker	: 419131
Alamat	: Jl Kelayan A Gg. Setuju Rt. 12 No. 04
Telpon	: 0511-3260979
Kelurahan	: Kelayan Dalam
Kecamatan	: Banjarmasin Selatan
Kab./Kota	: Banjarmasin
Provinsi	: Kalimantan Selatan
Kode Pos	: 70242
Nomor Statistik Madrasah	: 121163710001
NPSN	: 30315476
Akreditasi	: A
Nama Kepala Madrasah	: M. Jurmansyah, S.Pd.I
NIP	: 19700626 200701 1 020
Pangkat/Gol. Ruang	: Penata (III/d)
Jabatan	: Kepala MTsN 1 Kota Banjarmasin
TMT Jabatan	: 1 April 2024
No Hp	: 0821 1726 0888
Jumlah Pegawai	: 40 Orang
Jumlah Rombel	: 12 Rombel
Jumlah Siswa/Murid	: 383 Siswa

c. Visi dan Misi MTsN 1 Banjarmasin

Visi MTsN 1 Kota Banjarmasin :

“Mewujudkan generasi yang beriman, Berilmu, berakhlak mulia, Terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat”

Misi MTsN 1 Kota Banjarmasin :

- 1) Menciptakan iklim madrasah yang kondusif dan agamis, sehingga menghasilkan lulusan yang cendikia dan memiliki komitmen yang tinggi terhadap keislaman.
- 2) Mengoptimalkan kegiatan akademik melalui pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan, sehingga menghasilkan system pembelajaran yang berkualitas
- 3) Meningkatkan panca prestasi madrasah :
 - a) Prestasi akhlakul karimah
 - b) Prestasi ilmu keagamaan
 - c) Prestasi matematika, sains dan teknologi
 - d) Prestasi bahasa dan budaya
 - e) Prestasi olahraga dan seni
- 4) Menggali, mendorong dan memupuk keterampilan siswa melalui kegiatan keterampilan produktif yang dapat menjadi bekal mereka sebagai makhluk sosial yang sukses di tengah masyarakat.
- 5) Mengoptimalkan keberadaan dan penataan sarana dan prasarana pendidikan yang berbasis teknologi sebagai komponen penting dalam mewujudkan Madrasah yang unggul.

d. Keadaan Guru, Tenaga Kependidikan dan Rombongan Belajar

MTsN 1 Banjarmasin

Tenaga pendidik atau guru adalah individu yang bertugas menyampaikan ilmu, baik ilmu pengetahuan maupun keterampilan, kepada orang lain. Dalam konteks pendidikan, pendidik merupakan tokoh masyarakat yang berperan serta berfungsi untuk mendidik. Guru sebagai tenaga pendidik profesional memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan menengah.

Tabel 4.1 Guru MTsN 1 Banjarmasin

No	Nama/Nip	Pangkat/ Gol. Ruang	Jabatan	Status
1	M. Jurmansyah, S.Pd.I NIP. 19700626 200701 1 020	Penata Tk. I III/d	Guru Muda, Kepala MTsN 1 Kota Banjarmasin	PNS
2	Rahim Miptahudin, S.Pd NIP. 19650101 199702 1 003	Pembina IV/a	Guru Bidang Studi Matematika	PNS
3	Siti Rahmah Hirawati, S.Ag. NIP. 19690513 199603 2 001	Pembina IV/a	Guru Bidang Studi Akidah Akhlak	PNS
4	Nurdin Arpan, S.Pd NIP. 19700521 199803 1 005	Pembina IV/a	Guru Bidang Studi IPA, Matematika	PNS
5	Jamilah, S.Pd NIP. 19741215 200501 2 005	Pembina IV/a	Guru Bidang Studi IPA, Matematika	PNS
6	Hj.Sholehah, S.Pd NIP. 19770314 200501 2 001	Pembina IV/a	Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia	PNS

7	Hj. Raudhatun Nisa, M.Pd NIP. 19791123 200501 2 010	Penata Tk. I III/d	Guru Bidang Studi Bahasa Inggris, Prakarya	PNS
8	Hj. Raudhatur Ridha, S.Ag NIP. 19740620 200604 2 005	Penata Tk. I III/d	Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia	PNS
9	Rifka Sari, S.Pd NIP. 19771006 200710 2 001	Penata Tk. I III/d	Guru Bidang Studi IPA	PNS
10	Heny Nelawati, S.Pd NIP. 19771112 200501 2 011	Penata Tk. I III/d	Guru Bidang Studi IPS, PKN	PNS
11	H. Salahuddin, S.Ag NIP. 19740807 200701 1 031	Penata Tk. I III/d	Guru Bidang Studi SKI, Mulok	PNS
12	Maimanah, S.Pd.I NIP. 19810309 200710 2 002	Penata Tk. I III/d	Guru Bidang Studi Bahasa Arab	PNS
13	Akhmad Alhaitami, M.Pd NIP. 19880224 201101 1 005	Penata Tk. I III/d	Guru Bidang Studi Matematika	PNS
14	Hj. Rizkiah Hasma, S.Pd NIP. 19791216 200710 2 006	Penata Tk. I III/d	Guru Bidang Studi Bahasa Inggris, Prakarya	PNS
15	Hj. Erna, S.Ag NIP. 19700706 200701 2 035	Penata Tk. I III/d	Guru Bidang Studi BK.	PNS
16	Ardiansyah, S.Pd NIP. 19800809 200501 1 005	Penata Tk. I III/d	Guru Bidang Studi BK	PNS
17	Warsito, M.Pd.I NIP. 19740426 200501 1 005	Penata Tk. I III/d	Guru Bidang Studi Bahasa Arab, SKI	PNS
18	Dahlia, S.Pd NIP. 19771023 201411 2 001	Penata Muda Tk.I III/b	Guru Bidang Studi Seni Budaya, SDB	PNS
19	Farida Ulfah, S.Pd NIP. 19890422 201903 2 014	Penata Muda Tk.I III/b	Guru Bidang Studi IPS	PNS

20	Andika Dharma Putra, S.Pd NIP. 19941101 201903 1 014	Penata Muda Tk.I III/b	Guru Bidang Studi Bahasa Inggris, TIK, PKN	PNS
21	Muhammad Rizki Aulia, M.Pd NIP. 19950612 201903 1 014	Penata Muda Tk.I III/b	Guru Bidang Studi AlQur'an Hadist, Fiqih	PNS
22	Dina Kamaliya, M.Pd NIP. 19930503 201903 2 025	Penata Muda Tk.I III/b	Guru Bidang Studi IPS, PPKn	PNS
23	Prianti Sitohang, S.Pd.I NIP. 19901203 201903 2 018	Penata Muda Tk.I III/b	Guru Bidang Studi Bahasa Inggris, SDB, Prakarya	PNS
24	Muhammad Syarbini, S.Th.I NIP. 19860627 201903 1 008	Penata Muda Tk.I III/b	Guru Bidang Studi AlQur'an Hadist, Fiqih	PNS
25	Hidayah Ramadhana, S.Pd NIP. 19930113 201903 2 023	Penata Muda Tk.I III/b	Guru Bidang Studi PKN	PNS
26	Norhidayani, S.Pd NIP. 19820806 202321 2 029	Penata Muda IX	Guru Bidang Studi IPA	PPPK
27	Dewi Cahaya Ningsih, S.Pd NIP. 19910304 202421 2 048	Penata Muda IX	Guru Bidang Studi IPS, PKN	PPPK
28	Rahmawati, S.Pd.I NIP. 19831112 202421 2 013	Penata Muda IX	Guru Bidang Studi SKI	PPPK
29	Fajeriansyah	-	Guru Bidang Studi PJOK, Bahasa Arab	Honor
30	Amelia Sarah Hariyanti	-	Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia	Honor

Sumber: Profil MTSN 1 Kota Banjarmasin Tahun Pelajaran 2023/2024.

Tenaga Kependidikan (Tata Usaha Madrasah) bertugas merencanakan dan melaksanakan administasi pengelolaan, pengembangan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Tata usaha adalah

salah satu komponen dalam administrasi. Tata usaha madrasah berperan sebagai ujung tombak dalam pelayanan jasa pendidikan suatu lembaga, yaitu sebagai badan administrasi madrasah yang secara langsung menangani pelayanan baik di dalam internal maupun eksternal madrasah. Tugas dan fungsinya meliputi melayani pelaksanaan pekerjaan operasional untuk mencapai tujuan lembaga, menyediakan informasi bagi pimpinan lembaga dalam mengambil keputusan atau tindakan yang tepat, serta mendukung kelancaran perkembangan lembaga secara keseluruhan.

Tabel 4.2 Tenaga Kependidikan (Tata Usaha Madrasah) MTsN 1 Banjarmasin

No	Nama/Nip	Pangkat/ Gol. Ruang	Jabatan	Status
1	Abdul Gapur, SHI NIP. 19801125 200501 1 004	Penata Tk.I III/d	Kaur TU/Pejabat Pembuat Komitmen (PPK)	PNS
2	Akhmadi NIP. 19680410 199303 1 003	Penata Muda Tk.I III/b	Pengolah Data	PNS
3	Ahmad Salaby NIP. 19710807 199803 1 005	Penata Muda Tk.I III/b	Bendahara Pengeluaran	PNS
4	Raudah, S.AP NIP. 19780424 201411 2 001	Penata Muda III/a	Penelaah Teknis Kebijakan	PNS
5	Ramlah, S.M NIP. -	-	Pengolah Data, Operator EMIS	Honor
6	Nur Baity NIP. -	-	Pengolah Data, Operator Keuangan	Honor
7	Nadiatul Husna, S.P NIP.		Tenaga Perpustakaan, Pengadministrasi	Honor
8	Zainal NIP. -	-	Tenaga Keamanan/satpam Penjaga Sekolah	Honor
9	Meidy Heri NIP. -	-	Penjaga Sekolah/Madrasah	Honor
10	Kurdi -		Tenaga Kebersihan Sekolah	Honor

Sumber: Profil MTSN 1 Kota Banjarmasin Tahun Pelajaran 2023/2024.

Kelompok peserta didik yang terdaftar pada satu satuan kelas dalam satu satuan pendidikan. Setiap instansi pendidikan memiliki peraturan dan tata tertib

masing-masing. Tugas utama seorang peserta didik adalah mematuhi peraturan dan tata tertib instansi pendidikan agar proses belajar-mengajar dapat berjalan dengan lancar dan kondusif. Selain itu, peserta didik juga wajib mengikuti jam pembelajaran serta kegiatan pendidikan. Mereka harus hadir dan mengikuti semua pelajaran, mulai dari jam pertama hingga jam terakhir.

Tabel 4.3 Rombongan Belajar MTsN 1 Banjarmasin

NO	NAMA WALI KELAS	ROMBONGAN BELAJAR (ROMBEL)	JUMLAH SISWA		
			LAKI-LAKI	WANITA	TOTAL
1.	Nurdin Arpan, S.Pd	Kelas VII A	13	19	32
2.	Dina Kamaliya, M.Pd	Kelas VII B	13	19	32
3.	Farida Ulfah, S.Pd	Kelas VII C	12	20	32
4.	Prian Sitohang, S.Pd.I	Kelas VII D	12	20	32
Jumlah Siswa Kelas VII (A, B, C, D)			50	78	128
5.	Hj. Raudhatur Ridha, S.Ag	Kelas VIII A	10	22	32
6.	Dahliaana, S.Pd	Kelas VIII B	10	22	32
7.	Hj. Rizkiah Hasma, S.Pd	Kelas VIII C	11	21	32
8.	Maimanah, S.Pd.I	Kelas VIII D	11	21	32
Jumlah Siswa Kelas VIII (A, B, C, D)			42	86	128
9.	Akhmad Alhaitami, M.Pd	Kelas IX A	13	13	23
10.	Heny Nelawa, S.Pd	Kelas IX B	9	22	31
11.	Hj. Sholehah	Kelas IX C	13	19	32
12.	Hj. Raudhatun Nisa, M.Pd	Kelas IX D	13	19	32
Jumlah Siswa Kelas IX (A, B, C, D)			48	79	127
TOTAL JUMLAH SISWA (VII, VIII, IX)			140	243	383

Sumber: Profil MTSN 1 Kota Banjarmasin Tahun Pelajaran 2023/2024.

2. Penyajian Data

a. Proses Implementasi Budaya Madrasah di MTsN 1 Banjarmasin

1) Perencanaan (*Plan*)

Perencanaan budaya madrasah di MTsN 1 Banjarmasin merujuk pada serangkaian kegiatan dan kebiasaan yang dirancang untuk membentuk karakter siswa, meningkatkan mutu pendidikan, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Budaya madrasah ini mencakup aspek artifak, nilai-nilai, dan asumsi dasar. Budaya yang diterapkan antara lain sholat dhuha berjamaah, tadarus Al-Qur'an, pembacaan asmaul husna, jumat taqwa, kegiatan kebersihan seperti jumat bersih, budaya 5S. Selain itu penerapan budaya saat mengajar juga termasuk dalam perencanaan. Sebagaimana juga yang disampaikan oleh bapak Jurmansyah selaku Kepala Madrasah di MTsN 1 Banjarmasin:

“Jadi perencanaan itu kami merencanakan itu rapat. Jadi sebelum dibikin itu, seperti sholat berjamaah, tadarusan kami melakukan rapat dewan guru, seluruh dewan guru, kemudian juga tata usaha, siapa-siapa yang terlibat, di situ kami rapat. Lalu kami merumuskan itu”.⁶²

Proses perencanaan dan implementasi budaya madrasah melibatkan berbagai pihak, termasuk kepala madrasah, wakil madrasah, dewan guru, siswa, orang tua, dan komite sekolah, adapun dokumen data kehadiran rapat para guru dapat dilihat pada bagian lampiran skripsi ini.⁶³ Kepala madrasah memegang peran penting dalam memimpin dan mengawasi pelaksanaan budaya madrasah. Disampaikan oleh bapak Jurmansyah:

⁶²Jurmansyah, Wawancara Pribadi, Kepala Madrasah MTsN 1 Banjarmasin, 23 Januari 2025.

⁶³ Hasil Dokumentasi Penelitian, dapat dilihat pada Lampiran halaman 137

“Yang terlibat dalam menjalankan budaya madrasah itu, pertama, dewan guru. Kemudian yang kedua, siswanya. Yang ketiga orang tua atau komite sekolah”.⁶⁴

Perencanaan budaya madrasah dilakukan secara berkala, terutama pada awal tahun ajaran baru. Rapat-rapat perencanaan diadakan oleh dewan guru dan staf tata usaha untuk merumuskan program-program budaya yang akan dilaksanakan selama tahun ajaran. Guru juga mengintegrasikan nilai budaya dalam pembelajaran, seperti mengaitkan Bahasa Arab dengan budaya lokal (Bahasa Banjar). Hal ini disampaikan ibu Jamilah sebagai Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum:

“Biasanya kalau di awal ajaran itu kita akan ada rapat untuk mengkoordinir kegiatan-kegiatan yang akan kita laksanakan tadi jadi untuk menyatukan persepsi lah”.⁶⁵

Kemudian hal ini juga disampaikan oleh bapak Warsito selaku guru bidang studi Bahasa Arab dan SKI:

“Sebelum nya ada yang namanya perencanaan melalui rapat dengan para guru disini tentang membahas bagaimana menerapkan budaya saat mengajar sesuai dengan konteks dan materi mapel mapel yang dipegang oleh semua guru. Karena bapak kaitannya dengan mapel bahasa arab misalnya kita tanamkan nilai-nilai budaya dalam pembelajaran bahasa arab misalnya kita menterjemahkan bahasa arab dengan bahasa banjar”.⁶⁶

Proses perencanaan budaya madrasah dimulai dengan rapat koordinasi antara kepala madrasah, wakil madrasah, dewan guru, dan staf tata usaha. Dalam rapat tersebut, dirumuskan program-program budaya yang akan diterapkan, termasuk jadwal pelaksanaan dan penanggung jawab setiap kegiatan. Setelah

⁶⁴Jurmansyah, Wawancara Pribadi, Kepala Madrasah MTsN 1 Banjarmasin, 23 Januari 2025.

⁶⁵ Jamilah, Wawancara Pribadi, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MTsN 1 Banjarmasin, 23 Januari 2025.

⁶⁶ Warsito, Wawancara Pribadi, Guru Bidang Studi Bahasa Arab dan SKI MTsN 1 Banjarmasin, 4 Februari 2025.

perencanaan selesai, program-program tersebut diumumkan kepada siswa dan orang tua melalui brosur, spanduk, atau pengumuman langsung.

“Dan setelah kami rumuskan itu, biasanya di PPDB, penerimaan peserta didik baru, itu kami buat. Kami buat baik di brosur ataupun di spanduk. bahwa di sini menerapkan kebiasaan-kebiasaan atau budaya itu. Nah, jadi itu salah satu untuk menarik supaya mereka-mereka yang lulusan madrasah dan lulusan SD bisa masuk ke MTsN 1 ini dengan adanya”.⁶⁷

Dari data yang didapatkan perencanaan budaya madrasah di MTsN 1 Banjarmasin bertujuan membentuk karakter siswa, meningkatkan mutu pendidikan, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kegiatan seperti sholat dhuha, tadarus Al-Qur'an, jumat bersih, dan budaya 5S dilaksanakan dengan melibatkan kepala madrasah, dewan guru, siswa, orang tua, dan komite sekolah. Perencanaan dilakukan melalui rapat koordinasi di awal tahun ajaran yang dihadiri oleh para guru MTsN 1 Banjarmasin. Guru juga mengintegrasikan nilai budaya dalam pembelajaran, seperti mengaitkan Bahasa Arab dengan budaya lokal. Program budaya kemudian disosialisasikan kepada siswa dan orang tua melalui berbagai media.

2) Pelaksanaan (*Do*)

Pelaksanaan/implementasi budaya madrasah di MTsN 1 Banjarmasin ada yang berupa harian, mingguan, dan tahunan. Dokumentasi terkait budaya di MTsN 1 Banjarmasin dapat dilihat pada bagian lampiran skripsi ini.⁶⁸

⁶⁷ Jurmansyah, Wawancara Pribadi, Kepala Madrasah MTsN 1 Banjarmasin, 23 Januari 2025.

⁶⁸ Hasil Dokumentasi Penelitian, dapat dilihat pada Lampiran halaman 143-145

Tabel 4.4 Budaya di MTsN 1 Banjarmasin

No	Jenis Kegiatan	Waktu Kegiatan
1.	Sholat dhuha berjamaah	Harian
2.	Tadarus Al-Quran	
3.	Membaca Asmaul Husna	
4.	Sholat dzuhur berjamaah	
5.	Program 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun)	
6.	Jumat Taqwa (tausiyah & maulid)	Mingguan
7.	Jumat bersih dan sehat	
8.	Upacara bendera	
9.	Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)	Tahunan

Budaya madrasah ini tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, serta penguatan nilai-nilai religius dan kedisiplinan di kalangan siswa. Adapun budaya yang diimplementasi antara lain.

a) Implementasi Sholat Dhuha Berjamaah

Sholat dhuha berjamaah merupakan salah satu budaya madrasah yang rutin dilaksanakan di MTsN 1 Banjarmasin. Kegiatan ini dilaksanakan setiap pagi sebelum dimulainya proses belajar mengajar. Waktu pelaksanaannya biasanya sekitar pukul 07.00 hingga 07.30 WITA, pada hari Selasa, Rabu dan Kamis. Sholat dhuha berjamaah ini menjadi bagian penting dari pembiasaan spiritual siswa dan guru, sekaligus sebagai bentuk penguatan nilai-nilai keagamaan di lingkungan madrasah. Seperti yang disampaikan oleh bapak Ardiansyah selaku wakil kepala madrasah bidang kesiswaan:

“Membiasakan setiap pagi, terutama hari Selasa, Rabu, Kamis itu membiasakan anak-anak itu sholat dhuha berjamaah”.⁶⁹

⁶⁹ Ardiansyah, Wawancara Pribadi, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan MTsN 1 Banjarmasin, 23 Januari 2025.

Proses pelaksanaan sholat dhuha berjamaah dimulai dengan berkumpulnya siswa dan guru di lapangan atau halaman madrasah. Sebelum sholat, biasanya ada pembacaan asmaul husna atau tadarus Al-Quran terlebih dahulu sebagai pembuka kegiatan. Setelah itu, salah satu guru atau siswa yang ditunjuk memimpin sholat dhuha berjamaah. Seluruh siswa dan guru yang hadir mengikuti sholat tersebut dengan tertib dan khusyuk. Setelah sholat selesai, kegiatan dilanjutkan dengan pembacaan doa bersama dan penjelasan singkat tentang keutamaan sholat dhuha. Seperti yang disampaikan oleh bapak Jurmansyah selaku Kepala Madrasah MTsN 1 Banjarmasin:

“Dilaksanakan setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Siswa dan guru berkumpul di lapangan atau halaman madrasah untuk melaksanakan sholat dhuha bersama”.⁷⁰

Tempat pelaksanaan sholat dhuha berjamaah biasanya dilakukan di lapangan atau halaman madrasah yang cukup luas untuk menampung seluruh siswa dan guru. Jika cuaca tidak mendukung, seperti hujan, kegiatan ini dipindahkan ke masjid yang tersedia. Pemilihan tempat ini disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan fasilitas yang ada di madrasah.

Penanggung jawab utama dalam pelaksanaan sholat dhuha berjamaah adalah dewan guru, khususnya guru yang bertugas sebagai pembina keagamaan atau guru piket pada hari tersebut. Selain itu, kepala madrasah juga turut mengawasi dan memastikan bahwa kegiatan ini berjalan dengan lancar. Siswa juga dilibatkan secara aktif.

⁷⁰ Jurmansyah, Wawancara Pribadi, Kepala Madrasah MTsN 1 Banjarmasin, 23 Januari 2025.

Kegiatan sholat dhuha berjamaah ini tidak hanya bertujuan untuk membiasakan siswa melaksanakan ibadah sunah, tetapi juga untuk menciptakan suasana religius dan harmonis di lingkungan madrasah. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di madrasah maupun di luar madrasah. Seperti yang disampaikan oleh bapak Muhammad Syarbini selaku guru bidang studi Al-Qur'an Hadist dan Fiqih:

“Sholat dhuha dan Tadarus Al-Qur'an. Itu juga termasuk pengalaman budaya atau sikap agar siswa itu rajin dalam beribadah. Nanti efek dari beribadah itu tentu menghindarkan dia dari berbuat kesalahan atau kemukaran”.⁷¹

Secara keseluruhan, pelaksanaan sholat dhuha berjamaah di MTsN 1 Banjarmasin merupakan salah satu upaya madrasah dalam membentuk karakter siswa yang religius, disiplin, dan memiliki akhlak mulia. Kegiatan ini juga menjadi wadah bagi siswa dan guru untuk mempererat hubungan spiritual dan sosial di lingkungan madrasah.

b) Implementasi Membaca Asmaul Husna

Membaca asmaul husna berjamaah adalah salah satu kegiatan rutin yang dilaksanakan di MTsN 1 Banjarmasin sebagai bagian dari budaya madrasah yang bertujuan untuk memperkenalkan dan membiasakan siswa dengan nama-nama Allah yang indah. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari, biasanya setelah pelaksanaan sholat dhuha berjamaah, sekitar pukul 07.30 hingga 08.00 WITA, pada hari selasa, rabu, dan kamis sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Waktu ini

⁷¹ Muhammad Syarbini, Wawancara Pribadi, Guru Bidang Studi Qur'an Hadits dan Fiqih MTsN 1 Banjarmasin, 3 Februari 2025.

dipilih agar siswa dapat memulai hari dengan mengingat kebesaran dan keagungan Allah SWT. Seperti yang disampaikan oleh bapak Jurmansyah:

“Kemudian yang kedua budaya kami yaitu kami disini tiap pagi mengadakan sholat dhuha berjamaah. Kemudian disambung dengan membaca Asma'ul Husna. Kemudian setelah itu membaca Al-Quran, Tadarus Al-Quran secara tartil. Lalu dilanjutkan dengan membaca janji pelajar. Jadi itu gunanya membiasakan bahwa setelah lulus di sini anak-anak itu terbiasa dengan sholat dhuha, membaca asma'ul husna”.⁷²

Proses pelaksanaan membaca asmaul husna berjamaah dimulai dengan berkumpulnya siswa dan guru di lapangan atau halaman madrasah. Siswa duduk secara rapi dan tertib, siap untuk mengikuti kegiatan tersebut. Salah satu guru atau siswa yang ditunjuk memimpin bacaan asmaul husna, kemudian diikuti oleh seluruh siswa secara bersama-sama. Bacaan asmaul husna dilakukan dengan tartil dan penuh kekhusyukan, sehingga menciptakan suasana yang tenang dan religius. Setelah selesai membaca, biasanya dilanjutkan dengan pembacaan doa bersama sebagai penutup kegiatan. Bapak Jurmansyah juga menyampaikan:

“Kemudian yang kedua setelah setengah 8 kami suruh mereka turun ke lapangan untuk membawa mukena, sajadah, kemudian sholat dhuha. Setelah sholat dhuha selesai, ambil Al-Qur'an, Duduk lagi di halaman karena kami tidak punya aula yang luas, jadi di halaman. di halaman dengan pengeras suara kita pimpin mereka untuk membaca asma'ul husna dan membaca Al-Qur'an nah itu setiap hari dilaksanakan”.⁷³

Penanggung jawab utama dalam pelaksanaan membaca Asmaul Husna berjamaah adalah dewan guru, khususnya guru yang membidangi keagamaan atau guru piket pada hari tersebut. Guru-guru ini bertugas memastikan bahwa kegiatan membaca asmaul husna berjalan dengan tertib dan lancar. Selain itu, kepala

⁷²Jurmansyah, Wawancara Pribadi, Kepala Madrasah MTsN 1 Banjarmasin, 23 Januari 2025.

⁷³Jurmansyah, Wawancara Pribadi, Kepala Madrasah MTsN 1 Banjarmasin, 23 Januari 2025.

madrasah juga turut mengawasi dan memberikan motivasi kepada siswa agar kegiatan ini dapat diikuti dengan penuh semangat dan keseriusan. Siswa juga dilibatkan secara aktif, baik sebagai peserta maupun sebagai pemimpin bacaan.

Kegiatan membaca asmaul husna berjamaah ini memiliki tujuan yang mulia, yaitu membiasakan siswa untuk mengingat dan menghayati nama-nama Allah yang indah. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan madrasah yang religius dan penuh dengan nilai-nilai spiritual. Melalui membaca asmaul husna berjamaah, siswa diharapkan tidak hanya mampu menghafal nama-nama Allah, tetapi juga dapat mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, pelaksanaan membaca asmaul husna berjamaah di MTsN 1 Banjarmasin merupakan salah satu upaya madrasah dalam membentuk karakter siswa yang religius, disiplin, dan memiliki akhlak mulia. Kegiatan ini juga menjadi wadah bagi siswa dan guru untuk mempererat hubungan spiritual dan sosial di lingkungan madrasah, serta menciptakan generasi yang senantiasa mengingat dan menghayati kebesaran Allah SWT.

c) Implementasi Tadarus Al-Qur'an

Tadarus Al-Quran adalah salah satu kegiatan rutin yang dilaksanakan di MTsN 1 Banjarmasin sebagai bagian dari budaya madrasah yang bertujuan untuk meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-Quran serta membiasakan mereka membaca dan memahami kitab suci tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari, biasanya setelah pelaksanaan sholat dhuha berjamaah dan membaca asmaul husna, sekitar pukul 07.30 hingga 08.00 WITA, pada hari Selasa, Rabu, dan Kamis sebelum

kegiatan belajar mengajar dimulai. Waktu ini dipilih agar siswa dapat memulai hari dengan suasana yang tenang dan penuh keberkahan. Seperti yang disampaikan oleh bapak Ardiansyah:

“Kalau dari segi agama ada. Membiasakan setiap pagi disitu ada tadarus al-quran itu yang di hari selasa rabu kamis”.⁷⁴

Proses pelaksanaan tadarus Al-Quran berjamaah dimulai dengan berkumpulnya siswa dan guru di lapangan atau halaman madrasah. Siswa membawa Al-Quran masing-masing dan duduk secara berkelompok atau berbaris rapi. Salah satu guru atau siswa yang ditunjuk memimpin tadarus dengan membacakan beberapa ayat Al-Quran secara tartil (benar dan lancar), kemudian diikuti oleh seluruh siswa secara bersama-sama. Kegiatan ini tidak hanya sekedar membaca, tetapi juga diarahkan untuk memahami makna dan pesan yang terkandung dalam ayat-ayat yang dibaca. Setelah selesai, biasanya dilanjutkan dengan pembacaan doa bersama sebagai penutup. Hal ini disampaikan oleh bapak Jurmansyah:

“Dilaksanakan setiap hari setelah sholat dhuha. Siswa membaca Al-Quran secara tartil (benar dan lancar) dengan dipimpin oleh guru”.⁷⁵

Tempat pelaksanaan tadarus Al-Quran berjamaah biasanya dilakukan di lapangan atau halaman madrasah yang luas, sehingga dapat menampung seluruh siswa dan guru. Jika cuaca tidak mendukung, seperti hujan atau panas terik, kegiatan ini dipindahkan ke masjid madrasah yang tersedia. Pemilihan tempat ini

⁷⁴ Ardiansyah, Wawancara Pribadi, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan MTsN 1 Banjarmasin, 23 Januari 2025.

⁷⁵ Jurmansyah, Wawancara Pribadi, Kepala Madrasah MTsN 1 Banjarmasin, 23 Januari 2025.

disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan fasilitas yang ada di madrasah, dengan tetap memperhatikan kenyamanan dan kekhusyukan dalam membaca Al-Quran.

Penanggung jawab utama dalam pelaksanaan tadarus Al-Quran berjamaah adalah dewan guru, khususnya guru yang membidangi keagamaan atau guru piket pada hari tersebut. Guru-guru ini bertugas memastikan bahwa kegiatan tadarus berjalan dengan tertib dan lancar. Selain itu, kepala madrasah juga turut mengawasi dan memberikan motivasi kepada siswa agar kegiatan ini dapat diikuti dengan penuh semangat dan keseriusan. Siswa juga dilibatkan secara aktif, baik sebagai peserta tadarus maupun sebagai pemimpin bacaan. Nabila selaku siswa kelas 9 juga menyampaikannya:

“Memimpin tadarus dan asmaul husna, tampil mengaji tilawah saat acara, isra mi’raj, maulid Nabi, dan acara perpisahan, memimpin membaca surah yasin, memimpin membaca aqidatul awam, membantu menyiapkan karpet untuk jum’at taqwa dan melantunkan syair pada acara isra mi’raj dan maulid Nabi”.⁷⁶

Kegiatan tadarus Al-Quran berjamaah ini memiliki tujuan yang mulia, yaitu membiasakan siswa untuk membaca dan memahami Al-Quran secara rutin. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan madrasah yang religius dan penuh dengan nilai-nilai spiritual. Melalui tadarus berjamaah, siswa diharapkan tidak hanya mampu membaca Al-Quran dengan baik, tetapi juga dapat mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, pelaksanaan tadarus Al-Quran berjamaah di MTsN 1 Banjarmasin merupakan salah satu upaya madrasah dalam membentuk karakter

⁷⁶ Nabila, Wawancara Pribadi Siswa Kelas 9 MTsN 1 Banjarmasin, 4 Februari 2025.

siswa yang religius, disiplin, dan memiliki akhlak mulia. Kegiatan ini juga menjadi wadah bagi siswa dan guru untuk mempererat hubungan spiritual dan sosial di lingkungan madrasah, serta menciptakan generasi yang mencintai dan menghormati Al-Quran sebagai pedoman hidup.

d) Implementasi Program 5S

Program 5S, yang terdiri dari Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun, merupakan salah satu budaya unggulan yang diterapkan di MTsN 1 Banjarmasin. Program ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan madrasah yang ramah, harmonis, dan penuh dengan nilai-nilai akhlak mulia. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari, terutama pada pagi hari saat siswa tiba di madrasah, sekitar pukul 06.30 hingga 07.00 WITA. Waktu ini dipilih karena merupakan momen pertama interaksi antara guru dan siswa di awal hari, sehingga dapat memberikan kesan positif dan membangun semangat belajar siswa.

Proses pelaksanaan Program 5S dimulai dengan kedatangan siswa di pintu gerbang madrasah. Guru piket yang bertugas pada hari tersebut sudah berdiri di pintu gerbang untuk menyambut siswa dengan senyum, sapa, dan salam. Siswa diajarkan untuk membalas salam dan bersalaman dengan guru sebagai bentuk penghormatan. Selain itu, siswa juga diajarkan untuk mencium tangan guru sebagai wujud sopan santun. Kegiatan ini tidak hanya sekadar formalitas, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa, serta menciptakan suasana kekeluargaan di lingkungan madrasah. Hal ini disampaikan oleh bapak Jurmansyah:

“Pertama, budaya baik untuk Madrasah ini, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin. Pertama, kami ada yang namanya Madrasah 5S. Itu diterapkan

ketika anak-anak baru datang. Baru datang itu guru menyambut dengan senyum di depan pintu gerbang. Nah, kemudian bersalaman. Bersalaman. Jadi disapa. Kemudian sopan, santun. Yaitu mencium tangan. Nah, masuk. Jadi setiap guru bergantian”.⁷⁷

Tempat pelaksanaan Program 5S adalah di pintu gerbang utama MTsN 1 Banjarmasin. Pintu gerbang ini dipilih karena merupakan titik pertama interaksi antara guru dan siswa saat mereka tiba di madrasah. Selain itu, Program 5S juga diterapkan di dalam kelas dan lingkungan madrasah secara umum. Guru dan siswa diharapkan untuk selalu menerapkan nilai-nilai 5S dalam setiap interaksi, baik di dalam maupun di luar kelas. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang penuh dengan kehangatan, keramahan, dan saling menghormati.

Penanggung jawab utama dalam pelaksanaan Program 5S adalah dewan guru, khususnya guru piket yang bertugas pada hari tersebut. Guru piket ini bertugas untuk memastikan bahwa Program 5S diterapkan dengan baik, mulai dari penyambutan siswa di pintu gerbang hingga interaksi sehari-hari di lingkungan madrasah. Selain itu, kepala madrasah juga turut mengawasi dan memastikan bahwa program ini berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Siswa juga dilibatkan secara aktif dalam program ini, terutama dalam menerapkan nilai-nilai 5S dalam kehidupan sehari-hari, baik di madrasah maupun di rumah. Seperti yang disampaikan oleh ibu Jamilah:

“MTsN 1 membudayakan sikap 5S setiap pagi itu siswa berbaris disambut hendak masuk ke madrasah itu ada guru piket yang bertugas untuk menyambut siswa dalam rangka penerapan budaya 5S tadi Yaitu sopan, santun, kemudian senyum, salam, dan sapa. Itu budaya yang ada di MTsN1 Kota Banjarmasin”.⁷⁸

⁷⁷ Jurmansyah, Wawancara Pribadi, Kepala Madrasah MTsN 1 Banjarmasin, 23 Januari 2025.

⁷⁸ Jamilah, Wawancara Pribadi, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MTsN 1 Banjarmasin, 23 Januari 2025.

Kemudian juga disampaikan oleh bapak Jurmansyah:

“Jadi mereka-mereka ini adalah yang berperan aktif, berperan penting di dalam menjalankan budaya. Misal, kami dewan guru menerapkan 5S tadi”.⁷⁹

Program 5S ini memiliki tujuan yang mulia, yaitu menanamkan nilai-nilai akhlak mulia seperti keramahan, sopan santun, dan saling menghormati kepada siswa. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan madrasah yang nyaman dan harmonis, sehingga siswa dapat merasa dihargai dan diterima dengan baik. Melalui Program 5S, siswa diharapkan tidak hanya menjadi pribadi yang cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan mampu berinteraksi dengan orang lain secara positif.

Secara keseluruhan, pelaksanaan Program 5S di MTsN 1 Banjarmasin merupakan salah satu upaya madrasah dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, ramah, dan penuh dengan nilai-nilai sopan santun. Kegiatan ini juga menjadi wadah bagi guru dan siswa untuk mempererat hubungan sosial dan menciptakan suasana yang harmonis di lingkungan madrasah. Dengan demikian, program 5S tidak hanya sekadar program formal, tetapi juga menjadi bagian dari proses pendidikan karakter yang penting bagi perkembangan siswa.

e) Implementasi Sholat Dzuhur Berjamaah

Sholat dzuhur berjamaah adalah salah satu kegiatan rutin yang dilaksanakan di MTsN 1 Banjarmasin sebagai bagian dari budaya madrasah yang bertujuan untuk membiasakan siswa melaksanakan ibadah wajib secara berjamaah. Kegiatan ini

⁷⁹Jurmansyah, Wawancara Pribadi, Kepala Madrasah MTsN 1 Banjarmasin, 23 Januari 2025.

dilaksanakan setiap hari pada waktu dzuhur, sekitar pukul 12.00 hingga 12.30 WITA, setelah siswa selesai mengikuti kegiatan belajar mengajar di pagi hari. Waktu ini dipilih karena sesuai dengan waktu sholat dzuhur dan memungkinkan seluruh siswa dan guru untuk berkumpul dan melaksanakan sholat bersama. Hal ini disampaikan oleh bapak Muhammad Syarbini:

“Seterusnya biasanya di siang hari sholat zuhur diadakan setiap harinya yaitu sholat zuhur berjamaah itu dalam segi keagamaan rutinitas setiap harinya”.⁸⁰

Proses pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah dimulai dengan berkumpulnya siswa dan guru di halaman madrasah. Sebelum sholat dimulai, biasanya ada pengumuman atau arahan singkat dari guru atau petugas yang bertugas pada hari tersebut. Kemudian, salah satu guru atau siswa yang ditunjuk memimpin sholat dzuhur berjamaah. Seluruh siswa dan guru yang hadir mengikuti sholat tersebut dengan tertib dan khusyuk. Setelah sholat selesai, kegiatan dilanjutkan dengan pembacaan doa bersama.

Tempat pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah adalah di halaman madrasah. Halaman madrasah memiliki kapasitas yang cukup untuk menampung seluruh siswa dan guru. Pemilihan tempat ini disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan fasilitas yang ada di madrasah, dengan tetap memperhatikan kenyamanan dan kekhusyukan dalam melaksanakan sholat.

Penanggung jawab utama dalam pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah adalah dewan guru, khususnya guru yang membidangi keagamaan atau guru piket

⁸⁰ Muhammad Syarbini, Wawancara Pribadi, Guru Bidang Studi Qur'an Hadits dan Fiqih MTsN 1 Banjarmasin, 3 Februari 2025.

pada hari tersebut. Guru-guru ini bertugas memastikan bahwa kegiatan sholat berjalan dengan tertib dan lancar. Selain itu, kepala madrasah juga turut mengawasi dan memberikan motivasi kepada siswa agar kegiatan ini dapat diikuti dengan penuh semangat dan keseriusan. Siswa juga dilibatkan secara aktif.

Kegiatan sholat dzuhur berjamaah ini memiliki tujuan yang mulia, yaitu membiasakan siswa melaksanakan ibadah wajib secara berjamaah dan menanamkan nilai-nilai keagamaan. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan madrasah yang religius dan penuh dengan nilai-nilai spiritual. Melalui sholat dzuhur berjamaah, siswa diharapkan tidak hanya mampu melaksanakan ibadah dengan baik, tetapi juga dapat mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang disampaikan oleh ibu Jamilah:

“Sholat juhur berjamaah karena kan siswa pulang sampai sore jadi otomatis sholat juhur itu dilaksanakan di madrasah nah dengan demikian diharapkan siswa itu akan terbiasa untuk melaksanakan sholat 5 waktu dengan tepat waktu dan juga pembiasaan keagamaan yang lain”.⁸¹

Secara keseluruhan, pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah di MTsN 1 Banjarmasin merupakan salah satu upaya madrasah dalam membentuk karakter siswa yang religius, disiplin, dan memiliki akhlak mulia. Kegiatan ini juga menjadi wadah bagi siswa dan guru untuk mempererat hubungan spiritual dan sosial di lingkungan madrasah, serta menciptakan generasi yang senantiasa taat dalam melaksanakan ibadah dan menghormati nilai-nilai keagamaan.

⁸¹ Jamilah, Wawancara Pribadi, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MTsN 1 Banjarmasin, 23 Januari 2025.

f) Implementasi Upacara Bendera

Upacara bendera adalah salah satu kegiatan rutin yang dilaksanakan di MTsN 1 Banjarmasin sebagai bagian dari pembinaan karakter siswa, terutama dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme, kedisiplinan, dan rasa cinta tanah air. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Senin pagi, biasanya dimulai sekitar pukul 07.00 hingga 08.00 WITA. Waktu ini dipilih karena merupakan awal minggu baru, sehingga upacara dapat menjadi momentum untuk membangkitkan semangat siswa dalam memulai aktivitas belajar mengajar. Seperti yang disampaikan Abdul Wahid dan Ala selaku siswa MTsN 1 Banjarmasin:

“Belajar, upacara bendera senin setiap hari senin, tadarus, sholat dhuha Bersama, sholat dzuhur”.⁸²

Disambung oleh Ala:

“Belajar, tadarus al-qur’an Bersama, sholat fardhu dzuhur dan dhuha Bersama, dan upacara bendera senin”.⁸³

Proses pelaksanaan upacara dimulai dengan persiapan yang dilakukan oleh petugas upacara, yang terdiri dari siswa yang telah ditunjuk. Mereka mempersiapkan perlengkapan upacara, seperti bendera, tiang bendera, dan sound system. Siswa lainnya berkumpul di lapangan upacara dengan mengenakan seragam lengkap dan rapi. Upacara dipimpin oleh seorang pembina upacara, yang biasanya adalah kepala madrasah atau guru yang ditunjuk. Selama upacara, siswa diajak untuk mengikuti rangkaian kegiatan, seperti pengibaran bendera, pembacaan

⁸² Abdul Wahid, Wawancara Pribadi Siswa Kelas 9 MTsN 1 Banjarmasin, 4 Februari 2025.

⁸³ Ala, Wawancara Pribadi Siswa Kelas 9 MTsN 1 Banjarmasin, 4 Februari 2025.

teks Pancasila, pembacaan UUD 1945, dan amanat dari pembina upacara. Upacara diakhiri dengan doa bersama dan pembubaran barisan.

Tempat pelaksanaan upacara adalah di lapangan madrasah. Lapangan ini dipilih karena memiliki area yang cukup luas untuk menampung seluruh siswa dan guru. Selain itu, lapangan juga dilengkapi dengan tiang bendera yang kokoh, sehingga memudahkan proses pengibaran bendera. Pemilihan tempat ini disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan fasilitas yang ada, dengan tetap memperhatikan kenyamanan dan kelancaran pelaksanaan upacara.

Penanggung jawab utama dalam pelaksanaan upacara adalah dewan guru, khususnya guru yang bertugas sebagai pembina upacara atau koordinator kegiatan. Guru-guru ini bertugas memastikan bahwa upacara berjalan dengan tertib dan lancar. Selain itu, kepala madrasah juga turut mengawasi dan memberikan arahan agar upacara dapat dilaksanakan dengan khidmat dan penuh makna. Siswa yang ditunjuk sebagai petugas upacara juga memiliki peran penting, seperti pemimpin upacara, pengibar bendera, dan pembaca teks Pancasila. Mereka bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap tahapan upacara berjalan sesuai dengan protokol yang telah ditetapkan.

Kegiatan upacara ini memiliki tujuan yang mulia, yaitu menanamkan nilai-nilai nasionalisme, kedisiplinan, dan rasa cinta tanah air kepada siswa. Selain itu, upacara juga menjadi sarana untuk membangun rasa kebersamaan dan solidaritas antar siswa dan guru. Melalui upacara, siswa diharapkan tidak hanya memahami makna dari simbol-simbol negara, seperti bendera merah putih dan Pancasila, tetapi

juga dapat mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Abdul Wahid menyampaikan:

“Iya, apalagi ketika upacara yang dilaksanakan setiap hari Senin sebagai bentuk pembiasaan disiplin dan cinta tanah air”.⁸⁴

Secara keseluruhan, pelaksanaan upacara di MTsN 1 Banjarmasin merupakan salah satu upaya madrasah dalam membentuk karakter siswa yang memiliki rasa nasionalisme tinggi, disiplin, dan bertanggung jawab. Kegiatan ini juga menjadi wadah bagi siswa dan guru untuk mempererat hubungan sosial dan menciptakan suasana yang harmonis di lingkungan madrasah. Dengan demikian, upacara tidak hanya sekadar kegiatan formal, tetapi juga menjadi bagian dari proses pendidikan karakter yang penting bagi perkembangan siswa sebagai generasi penerus bangsa.

g) Implementasi Jumat Taqwa (Tausiyah dan Maulid)

Jumat taqwa adalah salah satu kegiatan rutin yang dilaksanakan di MTsN 1 Banjarmasin sebagai bagian dari pembinaan spiritual dan keagamaan siswa. Kegiatan ini dilaksanakan setiap dua minggu sekali pada hari jumat, biasanya dimulai sekitar pukul 07.30 hingga 09.00 WITA. Waktu ini dipilih karena hari jumat merupakan hari yang istimewa dalam Islam, sehingga kegiatan keagamaan seperti tausiyah (ceramah) dan pembacaan maulid dapat dilaksanakan dengan penuh kekhusyukan dan makna.

Proses pelaksanaan jumat taqwa dimulai dengan berkumpulnya siswa dan guru di halaman madrasah yang telah disiapkan. Kegiatan diawali dengan

⁸⁴ Abdul Wahid, Wawancara Pribadi Siswa Kelas 9 MTsN 1 Banjarmasin, 4 Februari 2025.

pembacaan maulid, yaitu pembacaan syair-syair pujian untuk Nabi Muhammad SAW, yang dipimpin oleh siswa atau guru yang ditunjuk. Setelah pembacaan maulid, dilanjutkan dengan tausiyah atau ceramah keagamaan yang disampaikan oleh guru, siswa, atau penceramah khusus yang diundang. Materi tausiyah biasanya disesuaikan dengan tema-tema aktual yang relevan dengan kehidupan siswa, seperti akhlak mulia, kedisiplinan, atau pentingnya menuntut ilmu. Kegiatan diakhiri dengan doa bersama dan penutup oleh pembawa acara. Seperti yang disampaikan oleh bapak Ardiansyah:

“Setiap mingguan atau biasanya bulanan diadakan seperti kaya jum’at taqwa jum’at taqwa itu tujuannya salah satu misalkan ditunjuk dari guru-guru disini menjadi penceramah sebagai siraman rohani bagi anak-anak secara umum tapi Dia membuat tema sendiri dari penceramah tersebut yang berkaitan mungkin dengan keadaan sekarang atau kejadian realita kehidupan sekarang. Itu yang biasanya sering disampaikan materi ketika Jumat taqwa itu. Biasanya sebelum Jumat taqwa itu ada juga pembacaan-pembacaan seperti pembacaan maulid, syair-syair, menumbuhkan kecintaan terhadap Nabi, menumbuhkan ketaatan rohani dengan cara membaca syair-syair termasuk juga di jum’at taqwa biasanya sebelum diadakan ceramah itu atau tausiah itu pembacaan akidatul awam namanya juga akidah berarti penanaman akidah atau menanamkan budaya itu di dalam pembiasaan membaca akidatul awam karena di akidatul awam itu berisi tentang rukun iman, percaya kepada Allah, kepada Malaikat, percaya kepada Nabi, sering dibacakan di dalam akidatul awam”.⁸⁵

Tempat pelaksanaan jumat taqwa biasanya adalah halaman madrasah, karena dapat menampung seluruh peserta, kegiatan dapat dipindahkan ke aula atau ruang terbuka yang cukup luas. Pemilihan tempat ini disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan fasilitas yang ada di madrasah, dengan tetap memperhatikan kenyamanan dan kekhusyukan dalam melaksanakan kegiatan.

⁸⁵ Ardiansyah, Wawancara Pribadi, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan MTsN 1 Banjarmasin, 23 Januari 2025.

Penanggung jawab utama dalam pelaksanaan jumat taqwa adalah dewan guru, khususnya guru yang membidangi keagamaan atau guru yang ditunjuk sebagai koordinator kegiatan. Guru-guru ini bertugas memastikan bahwa kegiatan berjalan dengan tertib dan lancar, mulai dari persiapan pembacaan maulid hingga penyampaian tausiyah. Selain itu, kepala madrasah juga turut mengawasi dan memberikan arahan agar kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan penuh makna dan memberikan dampak positif bagi siswa. Siswa yang ditunjuk sebagai petugas acara, seperti pembaca maulid atau pembawa doa, juga memiliki peran penting dalam memastikan kelancaran kegiatan. Hal ini disampaikan oleh bapak Jurmansyah:

“Hari jumat ada yang namanya jumat taqwa nah jumat taqwa itu mereka diberi tausiyah oleh guru yang ada di madrasah ini juga bergantian nah kemudian pembacaan maulid, sholawat-sholawat maulid sebelumnya”.⁸⁶

Kegiatan jumat taqwa ini memiliki tujuan yang mulia, yaitu memperdalam pemahaman siswa tentang nilai-nilai keagamaan dan akhlak mulia. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan madrasah yang religius dan penuh dengan nilai-nilai spiritual. Melalui jumat taqwa, siswa diharapkan tidak hanya mendapatkan pengetahuan keagamaan, tetapi juga dapat mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik di madrasah maupun di masyarakat.

Secara keseluruhan, pelaksanaan jumat taqwa di MTsN 1 Banjarmasin merupakan salah satu upaya madrasah dalam membentuk karakter siswa yang religius, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran

⁸⁶ Jurmansyah, Wawancara Pribadi, Kepala Madrasah MTsN 1 Banjarmasin, 23 Januari 2025

Islam. Kegiatan ini juga menjadi wadah bagi siswa dan guru untuk mempererat hubungan spiritual dan sosial di lingkungan madrasah, serta menciptakan generasi yang senantiasa mengingat dan menghayati nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, Jumat Taqwa tidak hanya sekadar kegiatan rutin, tetapi juga menjadi bagian penting dari proses pendidikan karakter dan spiritual siswa.

h) Implementasi Jumat Bersih dan Sehat

Jumat bersih dan sehat adalah salah satu kegiatan rutin yang dilaksanakan di MTsN 1 Banjarmasin sebagai bagian dari upaya menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, sehat, dan nyaman. Kegiatan ini dilaksanakan setiap dua minggu sekali pada hari jumat, bergantian dengan kegiatan jumat taqwa. Biasanya, kegiatan ini dimulai sekitar pukul 07.30 hingga 09.00 WITA. Waktu ini dipilih karena hari jumat merupakan hari yang istimewa, sekaligus memungkinkan seluruh siswa dan guru untuk berpartisipasi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Seperti yang disampaikan oleh bapak Jurmansyah:

“Kemudian, itu dua minggu sekali, dua minggunya lagi kami ada jumat bersih. Nah ini juga budaya bersih. Jadi bersih-bersih sekolah, tapi di awali dengan senam. Nah jadi seluruh guru, dan murid pakai baju olahraga, senam dulu. Setelah senam, baru gotong royong, bersih-bersih. Nah itu setiap dua minggu sekali. Dua minggu Jum’at Taqwa, dua minggu Jum’at Bersih. Nah itu budayanya di sini”.⁸⁷

Proses pelaksanaan jumat bersih dan sehat dimulai dengan berkumpulnya siswa dan guru di lapangan madrasah. Kegiatan diawali dengan senam bersama yang dipimpin oleh guru atau siswa yang ditunjuk. Senam ini bertujuan untuk membangkitkan semangat dan kebugaran tubuh sebelum melakukan aktivitas

⁸⁷ Jurmansyah, Wawancara Pribadi, Kepala Madrasah MTsN 1 Banjarmasin, 23 Januari 2025.

bersih-bersih. Setelah senam selesai, siswa dan guru dibagi menjadi beberapa kelompok untuk membersihkan lingkungan madrasah, seperti ruang kelas, halaman, taman, dan area sekitar madrasah. Setiap kelompok memiliki tugas tertentu, seperti menyapu, membersihkan sampah, atau merapikan tanaman. Kegiatan ini diakhiri dengan evaluasi singkat dan doa bersama sebagai penutup.

Tempat pelaksanaan jumat bersih dan sehat adalah di seluruh area madrasah, termasuk ruang kelas, halaman, dan lingkungan sekitar. Pemilihan tempat ini disesuaikan dengan kebutuhan kebersihan dan kesehatan lingkungan madrasah. Dengan melibatkan seluruh area madrasah, kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang bersih, rapi, dan nyaman bagi seluruh warga madrasah. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan dan merawat lingkungan.

Penanggung jawab utama dalam pelaksanaan jumat bersih dan sehat adalah dewan guru, khususnya guru yang membidangi kesiswaan atau guru yang ditunjuk sebagai koordinator kegiatan. Guru-guru ini bertugas memastikan bahwa kegiatan berjalan dengan tertib dan lancar, mulai dari pembagian tugas hingga evaluasi hasil kerja. Selain itu, kepala madrasah juga turut mengawasi dan memberikan motivasi kepada siswa agar kegiatan ini dapat diikuti dengan penuh semangat dan tanggung jawab. Siswa juga dilibatkan secara aktif, baik sebagai peserta senam maupun sebagai anggota kelompok kerja yang bertugas membersihkan lingkungan. Hal ini disampaikan oleh bapak Jurmansyah:

“Kemudian untuk senam Jumat bersih, saya ikut terlibat. Ikut senam, ikut membersihkan sampah. Dan sebagainya. Kemudian jumat taqwa. Saya ikut bacaan

maulid habsyi dan sebagainya Nah jadi itu Cara saya menerapkan mengikuti apa, mengevaluasi tadi, itu dengan cara seperti itu”.⁸⁸

Kegiatan jumat bersih dan sehat ini memiliki tujuan yang mulia, yaitu menanamkan nilai-nilai kebersihan, kesehatan, dan tanggung jawab kepada siswa. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, sehat, dan nyaman bagi seluruh warga madrasah. Melalui Jumat Bersih dan Sehat, siswa diharapkan tidak hanya memahami pentingnya menjaga kebersihan, tetapi juga dapat mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik di madrasah maupun di rumah.

Secara keseluruhan, pelaksanaan jumat bersih dan sehat di MTsN 1 Banjarmasin merupakan salah satu upaya madrasah dalam membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan, disiplin, dan bertanggung jawab. Kegiatan ini juga menjadi wadah bagi siswa dan guru untuk bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Dengan demikian, jumat bersih dan sehat tidak hanya sekadar kegiatan rutin, tetapi juga menjadi bagian penting dari proses pendidikan karakter dan kepedulian lingkungan bagi siswa.

i) Implementasi Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) adalah salah satu kegiatan penting yang dilaksanakan di MTsN 1 Banjarmasin sebagai bentuk penghormatan dan pengenalan terhadap momen-momen bersejarah dalam Islam. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari-hari tertentu yang berkaitan dengan peristiwa penting dalam Islam, seperti Maulid Nabi, Isra Mi'raj, Tahun Baru Hijriyah, dan hari besar

⁸⁸ Jurmansyah, Wawancara Pribadi, Kepala Madrasah MTsN 1 Banjarmasin, 23 Januari 2025

lainnya. Waktu pelaksanaannya disesuaikan dengan kalender Islam dan biasanya berlangsung selama setengah hari, dimulai pagi hari sekitar pukul 08.00 hingga 12.00 WITA, tergantung pada jenis acara yang diselenggarakan.

Proses pelaksanaan PHBI dimulai dengan persiapan yang melibatkan siswa, guru, dan staf madrasah. Persiapan ini mencakup pembentukan panitia, penentuan tema acara, dan penjadwalan kegiatan. Pada hari pelaksanaan, kegiatan biasanya diawali dengan pembukaan yang dipimpin oleh kepala madrasah atau guru yang ditunjuk. Selanjutnya, acara inti dilaksanakan, yang dapat berupa ceramah keagamaan, pembacaan maulid, lomba-lomba keagamaan, atau pentas seni bernuansa Islami. Kegiatan ini diakhiri dengan doa bersama dan penutup oleh pembawa acara. Seluruh rangkaian acara dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam peringatan tersebut.

Tempat pelaksanaan PHBI biasanya adalah lapangan madrasah yang cukup luas untuk menampung seluruh siswa dan guru. Pemilihan tempat ini disesuaikan dengan jenis kegiatan dan jumlah peserta, dengan tetap memperhatikan kenyamanan dan kelancaran acara.

Penanggung jawab utama dalam pelaksanaan PHBI adalah dewan guru, khususnya guru yang membidangi keagamaan atau guru yang ditunjuk sebagai ketua panitia. Guru-guru ini bertugas memastikan bahwa seluruh rangkaian acara berjalan dengan tertib dan lancar, mulai dari persiapan hingga evaluasi pasca-acara. Selain itu, kepala madrasah juga turut mengawasi dan memberikan arahan agar kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan penuh makna dan memberikan dampak

positif bagi siswa. Siswa yang tergabung dalam organisasi siswa atau panitia acara juga memiliki peran penting, seperti menjadi pembaca maulid. Seperti yang disampaikan oleh Abdul Wahid:

“Kegiatan seperti peringatan Isra Mi’raj, Maulid Nabi, dan acara-acara keagamaan lainnya yang dilaksanakan secara tahunan. Kegiatannya melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan seperti menerbang, dan pembacaan syair”.⁸⁹

Kegiatan PHBI ini memiliki tujuan yang mulia, yaitu memperdalam pemahaman siswa tentang sejarah dan nilai-nilai Islam, serta menanamkan rasa cinta dan penghormatan terhadap Nabi Muhammad SAW dan peristiwa-peristiwa penting dalam Islam. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan madrasah yang religius dan penuh dengan nilai-nilai spiritual. Melalui PHBI, siswa diharapkan tidak hanya mendapatkan pengetahuan keagamaan, tetapi juga dapat mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik di madrasah maupun di masyarakat.

Secara keseluruhan, pelaksanaan Peringatan Hari Besar Islam di MTsN 1 Banjarmasin merupakan salah satu upaya madrasah dalam membentuk karakter siswa yang religius, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam. Kegiatan ini juga menjadi wadah bagi siswa dan guru untuk mempererat hubungan spiritual dan sosial di lingkungan madrasah, serta menciptakan generasi yang senantiasa mengingat dan menghayati nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, PHBI tidak hanya sekadar

⁸⁹ Abdul Wahid, Wawancara Pribadi Siswa Kelas 9 MTsN 1 Banjarmasin, 4 Februari 2025.

kegiatan seremonial, tetapi juga menjadi bagian penting dari proses pendidikan karakter dan spiritual siswa.

3) Pengawasan (*Check*)

Pengawasan budaya madrasah merujuk pada proses pemantauan dan evaluasi terhadap penerapan nilai-nilai dan kebiasaan baik yang telah ditetapkan di lingkungan madrasah. Di MTsN 1 Banjarmasin, pengawasan ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua kegiatan yang berkaitan dengan budaya madrasah, seperti sholat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan penerapan sikap sopan santun, dilaksanakan dengan baik oleh warga madrasah. Proses pengawasan dilakukan oleh bapak Jurmansyah seperti yang disampaikan beliau:

“Jadi cara mengawasinya, saya kan kebetulan karena tugas KAMAD ini adalah sebagai manajerial, nah juga wirausaha, jadi setiap kegiatan itu kita amati. Kita ikuti. Misal pagi, kebetulan saya pagi agak awal datang, saya lihat guru-guru yang piket, berdiri di sana, dia bersalaman, cium tangan, bahkan saya video, saya foto”.⁹⁰

Pengawasan budaya madrasah sangat penting untuk menjaga konsistensi dan keberlanjutan penerapan nilai-nilai yang diharapkan. Pengawasan dilakukan di seluruh area madrasah, termasuk di ruang kelas dan halaman madrasah. Setiap kegiatan yang berkaitan dengan budaya madrasah, seperti sholat dhuha, tadarus, dan kegiatan bersih-bersih, menjadi fokus pengawasan. Pengawasan ini melibatkan pengamatan langsung oleh kepala madrasah dan guru-guru yang ditugaskan untuk memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai dengan rencana.

⁹⁰Jurmansyah, Wawancara Pribadi, Kepala Madrasah MTsN 1 Banjarmasin, 23 Januari 2025.

“Perannya... Pertama, tugas sebagai WAKAMAD kesiswaan kan ngontrol dulu yang melaksanakan itu anggota OSIM salah satunya yang kita beri tugas”.⁹¹

Pengawasan dilakukan secara rutin di kegiatan sehari-hari. Setiap pagi, sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, guru piket melakukan pengawasan terhadap penerapan budaya 5S (sopan, santun, senyum, salam, sapa).

“Memantau, Ibu bagi tugas, salah satunya adalah guru piket. Jadi guru piket itu yang memantau dan dalam menjalankan program-program tadi. Dan juga dengan bekerja sama dengan Wakamad bidang yang lain”.⁹²

Dari data yang didapatkan pengawasan budaya madrasah di MTsN 1 Banjarmasin merupakan proses pemantauan untuk memastikan penerapan nilai-nilai dan kebiasaan baik, seperti sholat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan budaya 5S (sopan, santun, senyum, salam, sapa), berjalan sesuai rencana. Pengawasan dilakukan secara rutin oleh kepala madrasah, guru, dan OSIM melalui pengamatan langsung di seluruh area madrasah. Tujuannya adalah menjaga konsistensi dan keberlanjutan budaya madrasah dalam membentuk karakter siswa dan menciptakan lingkungan yang kondusif.

4) Tindak Lanjut (Act)

Evaluasi dan tindak lanjut budaya madrasah di MTsN 1 Banjarmasin merupakan proses yang penting dalam memastikan bahwa nilai-nilai, norma, dan praktik budaya yang diterapkan di madrasah tersebut tetap relevan, efektif, dan mendukung tujuan pendidikan. Evaluasi dan tindak lanjut dilakukan secara rutin

⁹¹Ardiansyah, Wawancara Pribadi, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan MTsN 1 Banjarmasin, 23 Januari 2025.

⁹² Jamilah, Wawancara Pribadi, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MTsN 1 Banjarmasin, 23 Januari 2025.

melalui rapat bulanan, dibuktikannya dengan data kehadiran para guru MTsN 1 Banjarmasin. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Jurmansyah selaku Kepala Madrasah:

“Tentu saja dievaluasi. Evaluasinya yaitu setiap sebulan sekali kami melakukan rapat nah evaluasi apa saja budaya madrasah yang perlu diperbaiki perlu ditambah lagi atau yang perlu dipertahankan... Dan Tindak lanjutnya jelas ada bisa dengan revisi kegiatan, penambahan sumber daya dan perbaikan”.⁹³

Karena budaya madrasah tidak hanya mencerminkan identitas lembaga, tetapi juga memengaruhi iklim belajar dan interaksi sosial di lingkungan madrasah. Dengan mengevaluasi budaya madrasah, pihak sekolah dapat mengidentifikasi kekuatan yang perlu dipertahankan dan kelemahan yang perlu diperbaiki. Seperti yang disampaikan juga oleh bapak Ardiansyah selaku Wakil Kepala Madrasah di bidang Kesiswaan dan ibu Jamilah selaku Wakil Kepala Madrasah di bidang Kurikulum tentang evaluasi tersebut:

“Tapi setelah evaluasinya, bila ada rapat Dewan Guru, apakah perlu ditingkatkan atau tetap seperti itu yang kedua setelah kita melihat di lapangan apakah ada pengurangan atau tidak di tugas kita”.⁹⁴

Kemudian disambung oleh ibu Jamilah:

“Kemudian kalau di bidang evaluasi, Madrasah sudah melaksanakan juga menggunakan digital berbasis HP sih masih sementara. Baik itu penilaian akhir semester ataupun... ANBK kemudian ada AKMI nah itu siswa mengikuti evaluasi tersebut berbasis HP kemudian juga kalau untuk program peningkatan mutu madrasah secara umum madrasah membentuk suatu tim jadi ada khusus tersendiri tim peningkatan mutu madrasah kemudian ada evaluasi, terus ada supervisi program-program yang dilaksanakan di MTSN 1 yang berkaitan dengan bidang itu”.⁹⁵

⁹³Jurmansyah, Wawancara Pribadi, Kepala Madrasah MTsN 1 Banjarmasin, 23 Januari 2025.

⁹⁴ Ardiansyah, Wawancara Pribadi, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan MTsN 1 Banjarmasin, 23 Januari 2025.

⁹⁵ Jamilah, Wawancara Pribadi, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MTsN 1 Banjarmasin, 23 Januari 2025.

Dari data yang didapatkan evaluasi dan tindak lanjut budaya madrasah di MTsN 1 Banjarmasin dilakukan secara rutin melalui rapat bulanan yang dipimpin oleh Kepala Madrasah, bapak Jurmansyah yang dihadiri para guru MTsN 1 Banjarmasin yang terlampir. Dalam rapat, dibahas hal-hal yang perlu diperbaiki, ditambah, atau dipertahankan. Tindak lanjutnya meliputi revisi kegiatan, penambahan sumber daya, dan perbaikan. Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan bapak Ardiansyah dan Kurikulum ibu Jamilah juga menekankan pentingnya evaluasi melalui rapat Dewan Guru dan pemantauan di lapangan. Selain itu, madrasah telah menerapkan evaluasi digital berbasis HP untuk penilaian akhir semester, ANBK, dan AKMI. Untuk peningkatan mutu, madrasah membentuk tim khusus yang melakukan evaluasi dan supervisi program-program terkait.

b. Implikasi Budaya Madrasah Terhadap Mutu Pendidikan

1) Implikasi Terhadap Siswa

Implementasi budaya madrasah memberikan implikasi positif terhadap prestasi akademik dan non-akademik siswa. Hal ini terlihat dari berbagai prestasi yang diraih seperti yang disampaikan ibu Jamilah selaku Wakil Madrasah bidang Kurikulum:

“Di bidang akademik khususnya ya peningkatannya ya Peserta didik itu mendapatkan prestasi-prestasi baik itu di bidang akademik dan juga di bidang minat bakatnya. Banyak sekali prestasi-prestasi siswa. Kemarin kan ada juara satu untuk KSM, bidang IPA, kemudian ada juara satu olimpiade bahasa Arab juga”.⁹⁶

⁹⁶Jamilah, Wawancara Pribadi, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MTsN 1 Banjarmasin, 23 Januari 2025.

Kemudian disampaikan juga oleh salah satu guru di bidang studi Bahasa Arab dan SKI bapak Warsito:

“Salah satunya ketika kita mengadakan pembiasaan yaitu budaya madrasah berupa tadarus tiap hari peningkatan dalam proses belajar peningkatan dalam proses belajar tidak lain nanti anak secara tidak langsung mengalami peningkatan dalam hal membaca al-qur’an khususnya dalam hal atau mapel mapel tertentu yang kaitannya dengan pembelajaran al-qur’an seperti qur’an hadis, bahasa arab dan seterusnya”.⁹⁷

Salah satu siswa kelas 9, Nabila, juga menceritakan implikasi positif yang dia rasakan:

“Saya menjadi lebih percaya diri... Punya banyak pengalaman, mengenal banyak orang baru yang memiliki minat dan bakat yang sama, peningkatan kepercayaan diri”.⁹⁸

Dari data yang didapatkan, dapat disimpulkan bahwa implementasi budaya madrasah memberikan implikasi positif yang signifikan terhadap prestasi siswa, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik seperti pada lampiran . Budaya madrasah yang diterapkan, seperti kedisiplinan, nilai-nilai keagamaan, serta pembiasaan karakter positif, telah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan. Hal ini terlihat dari berbagai prestasi yang diraih, seperti juara satu dalam Kompetisi Sains Madrasah (KSM) bidang IPA dan olimpiade bahasa Arab. Pembiasaan budaya madrasah, seperti tadarus harian, juga meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an dan mendukung pembelajaran mata pelajaran terkait, seperti Qur’an Hadis dan Bahasa Arab. Selain itu, siswa seperti Nabila mengaku mengalami peningkatan kepercayaan diri,

⁹⁷ Warsito, Wawancara Pribadi, Guru Bidang Studi Bahasa Arab dan SKI MTsN 1 Banjarmasin, 4 Februari 2025.

⁹⁸Nabila, Wawancara Pribadi Siswa Kelas 9 MTsN 1 Banjarmasin, 4 Februari 2025.

memperluas pengalaman, dan membangun jaringan dengan teman-teman yang memiliki minat dan bakat serupa.

2) Implikasi Terhadap Guru

Budaya madrasah tidak hanya menciptakan lingkungan yang harmonis dan kondusif, tetapi juga memberikan implikasi positif yang signifikan terhadap kinerja guru. Dengan adanya nilai-nilai seperti disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab yang tertanam dalam budaya madrasah, guru-guru termotivasi untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Selain itu, budaya ini juga mendorong kolaborasi antar guru dalam berbagi pengetahuan dan pengalaman, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan inovatif. Dengan demikian, budaya madrasah tidak hanya bermanfaat bagi siswa, tetapi juga menjadi faktor pendorong utama dalam meningkatkan profesionalisme dan produktivitas guru, seperti yang dijelaskan oleh guru bidang studi Al-Qur'an Hadist dan Fiqih Muhammad Syarbini yaitu:

“Pasti ada manfaat semua budaya yang sudah diterapkan di madrasah sesuai dengan visi misi sekolah tentu ada tujuan setiap visi misi pasti ada tujuan tujuannya tentu tercipta suasana kehidupan atau suasana pembelajaran yang kondusif”.⁹⁹

Kemudian disampaikan juga oleh ibu Jamilah selaku Wakil Kepala Madrasah di bidang Kurikulum:

“Dengan ada budaya tersebut, guru kan menjadi lebih disiplin, Dan lebih termotivasi untuk mengembangkan dirinya Bagaimana caranya untuk meningkatkan prestasi peserta didik”.¹⁰⁰

⁹⁹Muhammad Syarbini, Wawancara Pribadi, Guru Bidang Studi Qur'an Hadits dan Fiqih MTsN 1 Banjarmasin, 3 Februari 2025.

¹⁰⁰ Jamilah, Wawancara Pribadi, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MTsN 1 Banjarmasin, 23 Januari 2025.

Dari data yang didapatkan bahwa budaya madrasah memberikan implikasi positif terhadap kinerja guru, menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan selaras dengan visi misi madrasah. Guru menjadi lebih disiplin dan termotivasi untuk mengembangkan diri serta berupaya meningkatkan prestasi peserta didik, seperti yang dijelaskan oleh guru Al-Qur'an Hadist dan Fiqih, Bapak Muhammad Syarbini, serta Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum, Ibu Jamilah.

3) Implikasi Terhadap Madrasah

Implementasi budaya madrasah berhasil meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap MTsN 1 Banjarmasin. Seperti yang disampaikan Kepala Madrasah:

“Beberapa kali kami pernah kelebihan murid terus. Nah, akibat daripada menerapkan itu kebiasaan muslim itu... Sehingga setiap tahun itu kami menolak atau tidak meluluskan mereka yang mendaftar ini sebanyak hampir 75 orang”.¹⁰¹

Dari data yang didapatkan implementasi budaya madrasah di MTsN 1 Banjarmasin telah dilaksanakan secara sistematis dengan melibatkan seluruh stakeholder. Program budaya madrasah yang mencakup sholat dhuha berjamaah, membaca asmaul husna, tadarus al-quran, sholat dzuhur berjamaah, program 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun), jumat taqwa (tausiyah & maulid), jumat bersih dan sehat, upacara bendera, dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) telah memberikan implikasi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Hal ini terlihat dari peningkatan prestasi siswa dan profesionalisme guru.

¹⁰¹Jurmansyah, Wawancara Pribadi, Kepala Madrasah MTsN 1 Banjarmasin, 23 Januari 2025.

B. Pembahasan

Setelah semua data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen yang berkaitan dengan proses implementasi budaya madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di MTsN 1 Banjarmasin, kemudian peneliti melakukan analisis sehingga diperoleh kejelasan dalam penelitian ini. Peneliti mengemukakan hasil data yang diperoleh sebagai berikut:

1. Proses Implementasi Budaya Madrasah

Implementasi budaya madrasah di MTsN 1 Banjarmasin dilaksanakan secara sistematis melalui pendekatan siklus PDCA (*Plan, Do, Check, Act*). Pendekatan ini memastikan bahwa budaya madrasah tidak hanya dirancang dengan baik, tetapi juga dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi secara berkelanjutan untuk mencapai hasil optimal.

a. Perencanaan (*Plan*)

Perencanaan budaya madrasah di MTsN 1 Banjarmasin merupakan langkah awal yang strategis dalam membentuk karakter siswa, meningkatkan mutu pendidikan, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Proses ini melibatkan serangkaian kegiatan dan kebiasaan yang dirancang secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan, kebersihan, kedisiplinan, serta pengembangan minat dan bakat siswa. Budaya madrasah yang diterapkan mencakup berbagai aktivitas seperti sholat dhuha berjamaah, tadarus Al-Qur'an, pembacaan Asmaul Husna, kegiatan kebersihan seperti Jumat Bersih, dan penerapan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun). Selain itu, budaya ini

juga diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran, sehingga nilai-nilai budaya tidak hanya diajarkan secara teoritis tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari di madrasah.

Proses perencanaan budaya madrasah melibatkan berbagai pihak, termasuk kepala madrasah, wakil madrasah, dewan guru, siswa, orang tua, dan komite sekolah. Kepala madrasah memegang peran kunci dalam memimpin dan mengawasi pelaksanaan budaya madrasah. Beliau menjelaskan bahwa perencanaan diawali dengan rapat koordinasi yang melibatkan seluruh dewan guru dan staf tata usaha. Dalam rapat tersebut, dirumuskan program-program budaya yang akan dilaksanakan selama tahun ajaran, termasuk penentuan jadwal dan penanggung jawab setiap kegiatan.

Perencanaan budaya madrasah dilakukan secara berkala, terutama pada awal tahun ajaran baru. Hal ini bertujuan untuk menyatukan persepsi dan memastikan bahwa semua pihak memahami dan siap melaksanakan program-program yang telah dirumuskan. Selain itu, guru juga diharapkan dapat mengintegrasikan nilai-nilai budaya dalam pembelajaran. Sebagai contoh, dalam mata pelajaran Bahasa Arab, guru dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan budaya lokal, seperti menterjemahkan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Banjar. Perencanaan budaya saat mengajar dilakukan melalui rapat koordinasi dengan para guru untuk memastikan bahwa nilai-nilai budaya dapat diterapkan sesuai dengan konteks dan materi pelajaran.

Rapat perencanaan di awal tahun ajaran merupakan momen penting untuk mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan budaya yang akan dilaksanakan. Rapat ini

tidak hanya melibatkan dewan guru, tetapi juga staf tata usaha dan pihak-pihak terkait lainnya. Setelah perencanaan selesai, program-program budaya tersebut diumumkan kepada siswa dan orang tua melalui berbagai media, seperti brosur, spanduk, atau pengumuman langsung. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa semua pihak, termasuk calon siswa baru dan orang tua mereka, memahami budaya madrasah yang diterapkan di MTsN 1 Banjarmasin.

Dari data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa perencanaan budaya madrasah di MTsN 1 Banjarmasin bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, meningkatkan mutu pendidikan, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kegiatan-kegiatan seperti sholat dhuha, tadarus Al-Qur'an, Jumat Bersih, dan budaya 5S dilaksanakan dengan melibatkan seluruh warga madrasah, termasuk kepala madrasah, dewan guru, siswa, orang tua, dan komite sekolah. Proses perencanaan dilakukan melalui rapat koordinasi di awal tahun ajaran, dengan guru mengintegrasikan nilai-nilai budaya dalam pembelajaran. Program budaya kemudian disosialisasikan kepada siswa dan orang tua melalui berbagai media, sehingga semua pihak dapat memahami dan mendukung pelaksanaannya.

Dengan demikian, perencanaan budaya madrasah di MTsN 1 Banjarmasin tidak hanya menjadi langkah awal yang penting, tetapi juga menjadi fondasi yang kuat untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang berkarakter dan berkualitas.

b. Pelaksanaan (*Do*)

Implementasi budaya madrasah di MTsN 1 Banjarmasin dilaksanakan dalam tiga bentuk kegiatan: harian, mingguan, dan tahunan. Kegiatan harian

meliputi sholat dhuha berjamaah, tadarus Al-Quran, membaca Asmaul Husna, sholat dzuhur berjamaah, dan Program 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun). Kegiatan mingguan mencakup Jumat Taqwa (tausiyah & maulid), Jumat bersih dan sehat, serta upacara. Sedangkan kegiatan tahunan berupa Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).

Implementasi budaya madrasah ini mencakup tiga aspek penting berdasarkan teori budaya organisasi Edgar Schein:

1) Artifak (*Artifacts*)

Artifak budaya di MTsN 1 Banjarmasin terdiri dari dua jenis yaitu artifak fisik dan artifak perilaku. Artifak fisik meliputi halaman madrasah yang difungsikan untuk kegiatan sholat dan tadarus bersama, serta fasilitas kebersihan seperti tempat sampah dan peralatan kebersihan.

MTsN 1 Banjarmasin memanfaatkan halaman madrasah untuk kegiatan sholat dhuha berjamaah, tadarus Al-Quran, dan pembacaan Asmaul Husna setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis. Halaman Madrasah juga digunakan sebagai tempat ibadah untuk sholat dzuhur berjamaah, sebagai upaya membiasakan siswa sholat tepat waktu. Untuk menjaga kebersihan, madrasah menerapkan program Jumat Bersih, menyediakan kotak sampah yang selalu diganti jika rusak, serta mengatur petugas piket yang bertugas membersihkan kelas. Siswa juga dijadwalkan untuk membersihkan got secara teratur. Seluruh fasilitas kebersihan ini didanai dari dana BOS guna menciptakan lingkungan yang nyaman dan sehat.

Artifak perilaku meliputi Program 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun), sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, tadarus Al-Quran, pembacaan Asmaul

Husna, serta kegiatan Jumat Taqwa dan Jumat Bersih. Setiap pagi, guru secara bergantian menyambut siswa di gerbang madrasah, di mana siswa bersalaman dan mencium tangan guru sebagai bentuk penghormatan, menanamkan sikap santun dan ramah sejak awal hari.

2) Nilai-Nilai yang Dianut (*Espoused Values*)

Nilai-nilai yang dianut dan dikembangkan di MTsN 1 Banjarmasin mencerminkan integrasi antara aspek keagamaan dan kedisiplinan. Nilai-nilai ini tidak hanya menjadi landasan dalam proses pembelajaran, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah dan divisualisasikan melalui slogan atau poster yang terpasang di berbagai sudut madrasah.

Nilai religius menjadi prioritas utama, diwujudkan melalui pembiasaan ibadah, pembentukan akhlak mulia, dan penanaman kecintaan terhadap Al-Quran. Selain itu, nilai kedisiplinan juga sangat ditekankan, terlihat dari upaya madrasah menanamkan ketepatan waktu dalam beribadah, ketertiban dalam berpakaian, dan menjaga kebersihan lingkungan.

Program-program seperti sambutan siswa di pintu gerbang, bersalaman, dan menjaga kebersihan madrasah dirancang dengan tujuan membentuk karakter siswa yang religius dan disiplin, sehingga mereka tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki akhlak mulia.

3) Asumsi Dasar (*Basic Assumptions*)

Asumsi dasar yang menjadi landasan budaya madrasah di MTsN 1 Banjarmasin meliputi tiga aspek penting. Pertama, keyakinan bahwa pembentukan karakter religius adalah fondasi utama pendidikan. Asumsi ini berangkat dari

pemahaman bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual, tetapi juga membentuk kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan.

Kedua, pemahaman bahwa pembiasaan positif akan membentuk kepribadian yang baik. Asumsi ini didasarkan pada prinsip bahwa kebiasaan-kebiasaan positif yang dilakukan secara konsisten akan membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku yang baik. Melalui pembiasaan, nilai-nilai seperti disiplin, sopan santun, kebersamaan, dan tanggung jawab dapat diinternalisasi secara alami oleh siswa.

Ketiga, pandangan bahwa keteladanan guru sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Asumsi ini menekankan peran guru sebagai figur yang tidak hanya mengajar, tetapi juga memberikan contoh nyata dalam sikap, perilaku, dan nilai-nilai kehidupan. Di MTsN 1 Banjarmasin, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai mentor dan panutan yang menunjukkan sikap disiplin, religius, dan peduli terhadap sesama.

Ketiga asumsi dasar ini diwujudkan melalui berbagai kegiatan pembiasaan seperti sholat dhuha, mengaji, sholat zuhur berjamaah, serta kegiatan mingguan seperti ceramah dan pembacaan Al-Habsyi, yang bertujuan membangun karakter siswa secara konsisten dan berkelanjutan.

c. Pengawasan (*Check*)

Pengawasan budaya madrasah di MTsN 1 Banjarmasin merupakan proses yang sistematis dan terstruktur untuk memastikan bahwa nilai-nilai dan kebiasaan baik yang telah ditetapkan dapat diterapkan secara konsisten oleh seluruh warga

madrasah. Proses ini mencakup pemantauan, evaluasi, dan tindakan korektif terhadap berbagai kegiatan yang berkaitan dengan budaya madrasah, seperti sholat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, penerapan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), serta kegiatan kebersihan seperti Jumat Bersih. Tujuan utama dari pengawasan ini adalah untuk menjaga konsistensi dan keberlanjutan penerapan budaya madrasah, sehingga dapat membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Proses pengawasan di MTsN 1 Banjarmasin dipimpin oleh kepala madrasah, yang memiliki peran penting dalam memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai dengan rencana. Sebagai pemimpin madrasah, beliau secara aktif terlibat dalam pengamatan langsung terhadap berbagai kegiatan. Misalnya, setiap pagi, beliau datang lebih awal untuk memantau guru-guru piket yang bertugas menyambut siswa dengan budaya 5S. Beliau juga melakukan dokumentasi melalui foto atau video sebagai bukti pelaksanaan kegiatan. Hal ini menunjukkan komitmen yang tinggi dalam memastikan bahwa budaya madrasah tidak hanya sekadar rencana di atas kertas, tetapi benar-benar diimplementasikan dalam keseharian.

Selain kepala madrasah, pengawasan juga melibatkan Wakil Kepala Madrasah (Wakamad) bidang kesiswaan, guru piket, dan anggota OSIS. Guru piket bertugas memantau pelaksanaan budaya 5S setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Mereka memastikan bahwa siswa dan guru saling menyapa, bersalaman, dan menunjukkan sikap sopan santun. Sementara itu, Wakamad bidang kesiswaan bekerja sama dengan OSIS untuk mengontrol kegiatan-kegiatan lain, seperti sholat dhuha berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan kegiatan kebersihan.

Kolaborasi ini menciptakan sistem pengawasan yang komprehensif, di mana setiap pihak memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas.

Pengawasan tidak hanya dilakukan di ruang kelas, tetapi juga di seluruh area madrasah, termasuk halaman, dan lingkungan sekitar madrasah. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa nilai-nilai budaya madrasah tidak hanya terbatas pada kegiatan formal, tetapi juga tercermin dalam perilaku sehari-hari siswa dan guru. Misalnya, selama kegiatan Jumat Bersih, guru dan siswa bersama-sama membersihkan lingkungan madrasah, sementara kepala madrasah dan Wakamad memantau partisipasi dan kedisiplinan semua pihak.

Proses pengawasan ini dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Setiap hari, guru piket melaporkan hasil pengamatan mereka kepada kepala madrasah dan Wakamad. Jika ditemukan kendala atau ketidaksesuaian, langkah-langkah korektif segera diambil. Misalnya, jika ada siswa yang tidak mengikuti sholat dhuha berjamaah, mereka akan diberikan pembinaan atau teguran secara edukatif. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan tidak hanya bersifat represif, tetapi juga edukatif, dengan tujuan utama membentuk kesadaran dan tanggung jawab siswa.

Dari data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pengawasan budaya madrasah di MTsN 1 Banjarmasin merupakan bagian integral dari upaya madrasah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berkarakter dan religius. Melalui pengawasan yang ketat dan terstruktur, madrasah berhasil memastikan bahwa nilai-nilai budaya seperti sholat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan budaya 5S diterapkan secara konsisten. Proses ini tidak hanya melibatkan kepala madrasah dan guru, tetapi juga siswa dan OSIS, menciptakan sinergi yang kuat dalam mewujudkan visi

dan misi madrasah. Dengan demikian, pengawasan budaya madrasah tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

Pengawasan budaya madrasah di MTsN 1 Banjarmasin dapat digambarkan sebagai sebuah upaya kolektif yang melibatkan seluruh warga madrasah. Setiap pagi, suasana madrasah dipenuhi dengan kehangatan budaya 5S, di mana guru dan siswa saling menyapa dengan senyum dan salam. Kepala madrasah, dengan penuh dedikasi, mengamati dan mendokumentasikan setiap momen, sementara guru piket dan OSIS memastikan bahwa tidak ada satu pun kegiatan yang terlewat. Kegiatan sholat dhuha dan tadarus Al-Qur'an berlangsung dengan khidmat, menciptakan atmosfer religius yang kental. Di balik semua ini, ada proses pengawasan yang terus berjalan, memastikan bahwa setiap nilai dan kebiasaan baik tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi juga menjadi bagian dari identitas warga madrasah. Melalui pengawasan yang konsisten, MTsN 1 Banjarmasin berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter dan berakhlak mulia.

d. Tindak Lanjut (Act)

Evaluasi dan tindak lanjut budaya madrasah di MTsN 1 Banjarmasin merupakan proses yang sangat penting dalam memastikan bahwa nilai-nilai, norma, dan praktik budaya yang diterapkan di madrasah tetap relevan, efektif, dan selaras dengan tujuan pendidikan. Proses ini dilakukan secara rutin dan terstruktur untuk mengidentifikasi keberhasilan, tantangan, serta area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Evaluasi budaya madrasah tidak hanya sekadar mengecek

pelaksanaan kegiatan, tetapi juga memastikan bahwa budaya tersebut mampu membentuk karakter siswa, menciptakan iklim belajar yang kondusif, dan memperkuat identitas madrasah sebagai lembaga pendidikan yang berakhlak mulia.

Proses evaluasi dilakukan setiap bulan melalui rapat yang dipimpin oleh kepala madrasah dan dihadiri oleh seluruh dewan guru. Dalam rapat ini, dibahas berbagai aspek terkait budaya madrasah, mulai dari kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha berjamaah dan tadarus Al-Qur'an, hingga penerapan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) dan kegiatan kebersihan seperti Jumat Bersih. Hasil evaluasi ini digunakan untuk menentukan apakah suatu kegiatan perlu dipertahankan, ditingkatkan, atau diperbaiki. Seperti jika ditemukan bahwa partisipasi siswa dalam sholat dhuha menurun, maka pihak madrasah akan mencari solusi untuk meningkatkan motivasi siswa, seperti memberikan penghargaan atau mengadakan program pembinaan.

Tindak lanjut dari evaluasi ini dapat berupa revisi kegiatan, penambahan sumber daya, atau perbaikan sistem. Seperti jika kegiatan tadarus Al-Qur'an dinilai kurang efektif karena waktu pelaksanaan yang tidak tepat, maka jadwal kegiatan tersebut dapat disesuaikan. Selain itu, madrasah juga dapat menambah sumber daya, seperti menyediakan Al-Qur'an dalam jumlah yang lebih banyak atau melibatkan guru-guru yang memiliki kompetensi khusus dalam bidang tahfiz untuk membimbing siswa. Tindak lanjut ini menunjukkan komitmen madrasah untuk terus meningkatkan kualitas pelaksanaan budaya madrasah.

Selain rapat bulanan, evaluasi juga dilakukan melalui pemantauan langsung di lapangan oleh wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dan wakil kepala

madrasah bidang kurikulum Mereka bertugas memastikan bahwa semua program budaya madrasah berjalan sesuai dengan rencana dan memberikan dampak positif bagi siswa. aeperti jika ditemukan bahwa penerapan budaya 5S di pagi hari kurang maksimal, maka pihak madrasah akan melakukan pembinaan kepada guru piket atau siswa yang bertugas. Pemantauan ini dilakukan secara berkala dan hasilnya dilaporkan dalam rapat dewan guru untuk ditindaklanjuti.

MTsN 1 Banjarmasin juga telah mengadopsi sistem evaluasi digital berbasis HP untuk mendukung proses penilaian dan pemantauan. Sistem ini digunakan dalam penilaian akhir semester, Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK), dan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI). Dengan menggunakan teknologi digital, madrasah dapat melakukan evaluasi secara lebih efisien dan akurat. Selain itu, madrasah juga membentuk tim khusus peningkatan mutu yang bertugas melakukan evaluasi dan supervisi terhadap program-program yang dilaksanakan. Tim ini bekerja secara independen untuk memastikan bahwa semua kegiatan budaya madrasah berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Proses evaluasi dan tindak lanjut budaya madrasah di MTsN 1 Banjarmasin dapat digambarkan sebagai sebuah siklus yang terus berputar untuk mencapai kesempurnaan. Setiap bulan, para guru berkumpul dalam rapat yang dipimpin oleh Kepala Madrasah untuk membahas capaian dan tantangan dalam pelaksanaan budaya madrasah. Suasana rapat penuh dengan diskusi yang produktif, di mana setiap guru memberikan masukan berdasarkan pengalaman mereka di lapangan. Hasil evaluasi ini kemudian ditindaklanjuti dengan langkah-langkah konkret,

seperti mengubah jadwal kegiatan, menambah fasilitas, atau memberikan pembinaan kepada siswa.

2. Implikasi Budaya Madrasah Terhadap Mutu Pendidikan

Implementasi budaya madrasah di MTsN 1 Banjarmasin telah memberikan implikasi positif yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Implikasi ini dapat dilihat dari tiga aspek utama: implikasi terhadap siswa, guru, dan madrasah secara keseluruhan.

a. Implikasi Terhadap Siswa

Budaya madrasah yang diterapkan di MTsN 1 Banjarmasin telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap prestasi siswa, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Dalam bidang akademik, siswa berhasil meraih berbagai prestasi, seperti juara satu dalam Kompetisi Sains Madrasah (KSM) bidang IPA dan olimpiade bahasa Arab. Prestasi ini menunjukkan bahwa budaya kedisiplinan dan semangat belajar yang ditanamkan melalui berbagai program budaya madrasah telah berhasil meningkatkan kualitas belajar siswa.

Pembiasaan budaya madrasah, seperti tadarus harian, juga telah meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran dan mendukung pembelajaran mata pelajaran terkait, seperti Qur'an Hadis dan Bahasa Arab. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi antara budaya keagamaan dan proses pembelajaran secara efektif meningkatkan kompetensi siswa dalam bidang-bidang tertentu.

Selain itu, budaya madrasah juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan kepribadian siswa. Siswa mengalami peningkatan kepercayaan diri, memperluas pengalaman, dan membangun jaringan dengan teman-teman yang

memiliki minat dan bakat serupa. Hal ini sangat penting untuk perkembangan sosial dan emosional siswa, yang pada gilirannya akan mendukung keberhasilan mereka di masa depan.

b. Implikasi Terhadap Guru

Budaya madrasah tidak hanya berdampak positif bagi siswa, tetapi juga memberikan implikasi yang signifikan terhadap kinerja dan profesionalisme guru. Dengan adanya budaya madrasah yang kuat, guru menjadi lebih disiplin dan termotivasi untuk mengembangkan diri serta meningkatkan kualitas pembelajaran.

Nilai-nilai yang tertanam dalam budaya madrasah, seperti disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab, telah menjadi pendorong bagi guru untuk meningkatkan profesionalisme mereka. Guru tidak hanya berupaya untuk mengembangkan diri, tetapi juga termotivasi untuk membantu siswa mencapai prestasi yang optimal.

Selain itu, budaya madrasah juga menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan selaras dengan visi misi madrasah. Hal ini memungkinkan guru untuk melaksanakan tugas mereka dengan lebih efektif dan efisien, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berkualitas.

c. Implikasi Terhadap Madrasah

Implementasi budaya madrasah telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap citra dan kepercayaan masyarakat terhadap MTsN 1 Banjarmasin. Hal ini terlihat dari tingginya minat masyarakat untuk mendaftarkan anak mereka ke madrasah ini, bahkan hingga melebihi kapasitas yang tersedia. Setiap tahun, madrasah terpaksa menolak atau tidak meluluskan sekitar 75 calon siswa karena keterbatasan daya tampung.

Tingginya minat masyarakat ini menunjukkan bahwa budaya madrasah yang diterapkan berhasil membangun citra positif dan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan di MTsN 1 Banjarmasin. Masyarakat melihat bahwa madrasah ini tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga memberikan perhatian yang besar terhadap pembentukan karakter dan nilai-nilai keagamaan, yang sangat diharapkan oleh banyak orang tua.

Dengan demikian, implementasi budaya madrasah telah menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing dan reputasi MTsN 1 Banjarmasin di masyarakat, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Dengan ini diharapkan untuk warga madrasah akan meningkatnya kesadaran akan penting budaya madrasah di MTsN 1 Banjarmasin.

Implementasi budaya madrasah di MTsN 1 Banjarmasin telah dilaksanakan secara sistematis dengan pendekatan siklus PDCA (*Plan, Do, Check, Act*) yang melibatkan seluruh stakeholder. Program budaya madrasah yang mencakup aspek artifak, nilai-nilai, dan asumsi dasar telah memberikan implikasi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan, baik dari segi prestasi siswa, profesionalisme guru, maupun citra madrasah di masyarakat, serta dengan berimplikasinya budaya madrasah ini bisa meningkatkan kesadaran warga madrasah akan pentingnya budaya madrasah di MTsN 1 Banjarmasin.

Keberhasilan implementasi budaya madrasah ini tidak lepas dari peran aktif Kepala Madrasah, dewan guru, siswa, dan orang tua/komite madrasah yang bersama-sama berkomitmen untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas dan berkarakter. Dengan terus melakukan evaluasi dan perbaikan,

MTsN 1 Banjarmasin dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas budaya madrasah, sehingga dapat terus berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan di masa depan.